

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel kompetensi arsiparis (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kualitas layanan arsip (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Tujuannya untuk menguji pengaruh kompetensi arsiparis terhadap kualitas layanan arsip. Responden dalam penelitian ini adalah 38 orang arsiparis yang merupakan sampel jenuh dari arsiparis yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan langkah – langkah dalam penelitian agar dapat dijadikan sebagai pedoman. “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2018, hlm. 2). Maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa metode survei eksplanasi yang bertujuan untuk melakukan penelitian jenis verifikatif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, hlm. 8).

Sedangkan, metode survei merupakan salah satu bentuk metode kuantitatif yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dsb (Sugiyono, 2018, hlm. 6).

Kemudian, jenis metode survei yang digunakan adalah metode survei eksplanasi. Metode survei eksplanasi merupakan metode penelitian survei yang mencoba untuk menyimpulkan hubungan sebab akibat atau membangun hubungan korelasional antara variabel dependen dan variabel independen (Hsia, 2015, hlm. 111).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode survei eksplanasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui perlakuan pada instrumen penelitian untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antar variabel yang diteliti.

Survei yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan membagikan kuesioner kepada arsiparis mengenai Variabel Kompetensi Arsiparis (X) dan Variabel Kualitas Layanan Arsip (Y), di mana yang diambil adalah persepsi Arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat terkait kompetensi yang mereka miliki serta kualitas layanan yang mereka berikan. Sebagaimana disampaikan oleh Berry & Parasuraman (Tjiptono & Chandra, 2011, hlm. 190) bahwa salah satu rancangan riset yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem informasi kualitas jasa dengan survei karyawan.

Survei karyawan adalah survei menyangkut jasa atau layanan yang diberikan dan diterima para karyawan, serta kualitas lingkungan kerja mereka yang dapat membantu manajemen dalam memahami “mengapa” kinerja jasa sebagaimana adanya.

Selanjutnya, berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu teori yang sudah ada (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 16). Penelitian verifikatif ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada nomor 3 yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi arsiparis terhadap kualitas layanan arsip.

### **3.3 Desain Penelitian**

#### **3.3.1 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Swarjana (2015, hlm. 49) menyatakan bahwa “Operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan

konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain”.

Sehingga sampai pada sebuah kesimpulan bahwa operasional variabel merupakan gambaran yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Sesuai dengan judul penelitian ini maka disajikan dua operasional variabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel X Kompetensi Arsiparis**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi arsiparis adalah karakteristik, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh arsiparis untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif sehingga dapat mencapai standar kualitas profesional dalam pekerjaannya mencakup semua aspek kinerja manajemen kearsipan. (Smith, 2007, hlm. 185)	Pengetahuan tentang organisasi	Pengetahuan tentang persyaratan layanan arsip	Tingkat pengetahuan persyaratan layanan arsip	Ordinal	1
		Pengetahuan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP)	Tingkat pengetahuan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Ordinal	4
		Pengetahuan tentang klasifikasi akses dan layanan arsip	Tingkat pengetahuan klasifikasi akses dan layanan arsip	Ordinal	14
	Pengetahuan tentang sektor pemerintahan	Pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan layanan arsip	Tingkat pengetahuan peraturan perundang-undangan layanan arsip	Ordinal	3
	Profesional	Kemampuan pemberkasan arsip aktif	Tingkat kemampuan pemberkasan arsip aktif	Ordinal	5
		Kemampuan penataan dan penyimpanan arsip inaktif	Tingkat kemampuan penataan dan penyimpanan arsip inaktif	Ordinal	6
		Kemampuan penataan dan penyimpanan arsip statis	Tingkat kemampuan penataan dan penyimpanan arsip statis	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Kemampuan dalam preservasi preventif arsip	Tingkat kemampuan preservasi preventif arsip	Ordinal	8
		Kemampuan pengawasan terhadap peminjaman dan pengembalian arsip	Tingkat kemampuan mengawasi peminjaman dan pengembalian arsip	Ordinal	9
		Kemampuan preservasi kuratif arsip	Tingkat kemampuan preservasi kuratif arsip	Ordinal	10
		Kemampuan dalam fasilitasi akademis arsip sebagai sumber penelitian	Tingkat kemampuan memberikan fasilitasi akademis arsip	Ordinal	16
		Memiliki sikap disiplin dalam bekerja	Tingkat kedisiplinan dalam bekerja	Ordinal	19
	Komunikasi dan promosi manajemen kearsipan	Kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan pengguna arsip	Tingkat kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan pengguna arsip	Ordinal	2
	Kerja sama tim	Kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	15
	Perencanaan dan manajemen waktu	Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	Ordinal	17
	Literasi teknologi dan informasi	Kemampuan alih media arsip	Tingkat kemampuan alih media arsip	Ordinal	11
		Kemampuan mengolah dan menyajikan informasi arsip dinamis dalam SIKD	Tingkat kemampuan mengolah dan menyajikan informasi arsip dinamis dalam SIKD	Ordinal	12

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Kemampuan mengolah dan menyajikan informasi arsip statis dalam SIKS	Tingkat kemampuan mengolah dan menyajikan informasi arsip statis dalam SIKS	Ordinal	13
	Fokus Pelanggan	Memiliki sikap adil dalam bekerja	Tingkat keadilan dalam bekerja	Ordinal	18
		Kemampuan dalam berpenampilan rapi dan tertib	Tingkat kemampuan dalam berpenampilan rapi dan tertib	Ordinal	20
		Sikap cepat tanggap terhadap permintaan pengguna arsip	Tingkat kecepatan merespon permintaan pengguna arsip	Ordinal	21
		Sikap peduli dalam merespon keluhan, saran dan pendapat	Tingkat kepedulian dalam merespon keluhan, saran dan pendapat	Ordinal	22
		Kemampuan dalam mengatasi keluhan, saran dan pendapat	Tingkat kemampuan dalam mengatasi keluhan, saran dan pendapat	Ordinal	23

Sumber: diadaptasi dari Smith (2007, hlm. 191)

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Y Kualitas Layanan Arsip**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kualitas pelayanan adalah kemampuan organisasi untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”. Parasuraman dkk. (Sudarso, 2016, hlm. 17).	<i>Tangible</i> (bukti fisik)	Penelusuran dengan SIKD lebih cepat dan tepat	Tingkat kecepatan penelusuran SIKD	Ordinal	12
		Penelusuran dengan SIKS lebih cepat dan tepat	Tingkat kecepatan penelusuran SIKS	Ordinal	13
		Arsiparis berpenampilan rapi dan tertib	Tingkat kerapian berpakaian	Ordinal	20
	<i>Reliability</i> (keandalan)	Arsiparis memberikan pengarahannya tentang persyaratan	Tingkat terpenuhinya persyaratan	Ordinal	1
		Arsiparis menjelaskan prosedur layanan	Tingkat pemahaman prosedur layanan	Ordinal	2
		Layanan arsip sesuai peraturan perundangan	Tingkat ketaatan pada peraturan perundangan	Ordinal	3
		Layanan arsip sesuai Standar Operasional Prosedur	Tingkat kesesuaian dengan SOP	Ordinal	4
		Arsip aktif tertata sesuai daftar arsipnya	Tingkat keteraturan penyimpanan arsip aktif	Ordinal	5
		Arsip inaktif tertata sesuai daftar arsipnya	Tingkat keteraturan penyimpanan arsip inaktif	Ordinal	6
		Arsip statis tertata sesuai daftar arsipnya	Tingkat keteraturan penyimpanan arsip statis	Ordinal	7
		Arsip yang rusak diperbaiki	Tingkat perbaikan arsip	Ordinal	10
Alih media arsip sesuai aslinya	Tingkat keaslian hasil alih media	Ordinal	11		

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Layanan arsip diberikan untuk membantu penelitian	Tingkat kemudahan melayani penelitian	Ordinal	16
	<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	Menyediakan arsip yang akan dipinjam paling lambat 30 menit	Tingkat ketepatan waktu penyediaan arsip kurang dari 30 menit	Ordinal	17
		Arsiparsis cepat tanggap merespon pengguna	Tingkat responsivitas	Ordinal	21
	<i>Assurance</i> (jaminan)	Arsip tidak rusak	Tingkat kerusakan arsip	Ordinal	8
		Arsip tidak hilang	Tingkat keberadaan arsip	Ordinal	9
		Arsip tidak diakses oleh orang yang tidak berhak	Tingkat keterbatasan akses	Ordinal	14
	<i>Empathy</i> (empati)	Layanan arsip diberikan sesuai kebutuhan	Tingkat kesesuaian dengan permintaan	Ordinal	15
		Layanan arsip diberikan dengan adil	Tingkat keadilan dalam memberikan layanan	Ordinal	18
		Arsiparis senantiasa berada di tempat jika dibutuhkan	Tingkat kemudahan untuk ditemui	Ordinal	19
		Arsiparis mendengarkan keluhan, saran dan pendapat	Tingkat kepedulian merespon keluhan, saran dan pendapat	Ordinal	22
		Arsiparis menindaklanjuti keluhan, saran dan pendapat	Tingkat keberhasilan menindaklanjuti keluhan, saran dan pendapat	Ordinal	23

Sumber : diadaptasi dari Parasuraman dkk., (dalam Putra, 2019, hlm. 108)

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)” (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 129).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh arsiparis yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 38 orang. Adapun rincian mengenai jumlah populasi tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Populasi Arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah**  
**Provinsi Jawa Barat**

Unit Analisis	Jumlah (orang)
Subbagian Kepegawaian dan Umum	4
Bidang Perpustakaan Deposit dan Pengembangan Bahan Perpustakaan	1
Bidang Bina Perpustakaan dan Budaya Gemar Membaca	1
Bidang Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan	4
Bidang Pengelolaan Arsip Dinamis	15
Bidang Pengelolaan Arsip Statis	13
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>

*Sumber: Hasil olah data dari studi dokumentasi Dispusipda Jawa Barat*

Berdasarkan hal tersebut, mengingat populasi penelitian ini dibawah 100 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 85) bahwa “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.



### 3.3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data primer dan sekunder. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurahman dkk. (2011, hlm. 36) bahwa ditinjau dari aspek cara memperolehnya, data digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya. Seperti dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada arsiparis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Seperti dalam penelitian ini memperoleh data sekunder berupa daftar pegawai arsiparis serta laporan kinerja tahunan Dispusipda Provinsi Jawa Barat.

### 3.3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan teknik dan alat untuk membantu mengumpulkan dan mengolah data. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurahman dkk. (2011, hlm. 38) bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Penulis memilih teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono, (2018, hlm. 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yaitu Skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2018, hlm. 93). Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai

sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2018, hlm. 93-94) seperti:

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| 1. Sangat Baik        | 1. Selalu              |
| 2. Baik               | 2. Sering              |
| 3. Cukup Baik         | 3. Kadang-kadang       |
| 4. Kurang Baik        | 4. Hampir tidak pernah |
| 5. Sangat Kurang Baik | 5. Tidak pernah        |

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban Kompetensi Arsiparis**

<i>Option</i>	<i>Skor Item</i>
Sangat mampu	5
Mampu	4
Kurang mampu	3
Tidak mampu	2
Sangat tidak mampu	1

*Sumber: Skala Likert yang diolah ulang oleh penulis*

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban Kualitas Layanan Arsip**

<i>Option</i>	<i>Skor Item</i>
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

*Sumber: Skala Likert yang diolah ulang oleh penulis*

### 3.3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian terhadap alat ukur atau instrumen sangat penting dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar instrumen yang digunakan tidak menimbulkan kekeliruan. Pengujian instrumen terbagi menjadi dua yaitu terdapat uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga

dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

Sebelum melakukan pengukuran, terdapat rincian butir instrumen dari Variabel Kompetensi Arsiparis dan Variabel Kualitas Layanan Arsip yang dibuat yaitu sebagai berikut:

#### 1. Instrumen Kompetensi Arsiparis

Instrumen Variabel Kompetensi Arsiparis yang telah dijabarkan sebelumnya dibuat rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Arsiparis**

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Butir Nomor</b>	<b>Jumlah</b>
Kompetensi Arsiparis	Pengetahuan tentang Organisasi	1,4,14	3
	Pengetahuan tentang Sektor Pemerintahan	3	1
	Profesionalisme	5,6,7,8,9,10,16,19	8
	Komunikasi dan Promosi Manajemen Kearsipan	2	1
	Kerja Sama Tim	15	1
	Perencanaan dan Manajemen Waktu	17	1
	Literasi Teknologi dan Informasi	11,12,13	3
	Fokus Pelanggan	18,20,21,22,23	5
	<b>Jumlah Butir</b>		<b>23</b>

#### 2. Instrumen Kualitas Layanan Arsip

Instrumen Variabel Kualitas Layanan Arsip yang telah dijabarkan sebelumnya dibuat rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Kisi-kisi Instrumen Kualitas Layanan Arsip**

<b>Variabel Terikat</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Butir Nomor</b>	<b>Jumlah</b>
Kualitas	Bukti Fisik	12,13,20	3
Layanan	Keandalan	1,2,3,4,5,6,7,10,11,16	10
Arsip	Daya Tanggap	17, 21	2
	Jaminan	8,9,14	3
	Empati	15,18,19,22,23	5
	<b>Jumlah Butir</b>		<b>23</b>

Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen penelitian yang telah diuji keandalannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji ini sangat penting untuk mengurangi kesalahan yang dapat ditimbulkan ketika pengumpulan data penelitian. Uji instrumen penelitian ini dilakukan di PT Kereta Api Indonesia dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Bandung. Penulis memilih kedua tempat tersebut karena terdapat responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian yaitu sebagai petugas arsip atau arsiparis.

### 3.3.5.1 Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Abdurahman dkk. (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 50–54) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya;

2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen;
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian *item* angket;
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor *item* yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya;
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap *item-item* yang sudah diisi pada tabel pembantu;
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/*item* angket dari skor-skor yang diperoleh;
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , dan  $\alpha = 5\%$ .
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.

Untuk mempermudah pengukuran, menurut Purnomo (2017, hlm. 67–70) terdapat langkah kerja dalam mengukur validitas instrumen penelitian melalui *Software IBM SPSS Statistics* yaitu sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM SPSS Statistics 25*;
2. Pada halaman SPSS 25 yang terbuka, klik *Variable View*. Pada halaman *Variable View* kolom nama baris pertama sampai kolom kedupuluhempat ketik *Item\_1* sampai *Item\_23* dan kolom terakhir ketik *Skor\_total*;
3. Masih pada halaman *Variable View* total dari semua *item* pada *Decimals* ganti menjadi 0;
4. Jika sudah, klik *Data View*. Selanjutnya salin data kuesioner dari jawaban responden pertama sampai dengan responden terakhir beserta skor total kuesioner;

5. Selanjutnya klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*;
6. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog, masukan semua variabel ke kotak *Variables*. Selanjutnya klik OK;
7. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil perhitungan uji validitas yang telah diolah dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner.

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi Arsiparis (X)**

<b>No. Item</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,563	0,444	Valid
2.	0,536	0,444	Valid
3.	0,460	0,444	Valid
4.	0,668	0,444	Valid
5.	0,602	0,444	Valid
6.	0,602	0,444	Valid
7.	0,602	0,444	Valid
8.	0,737	0,444	Valid
9.	0,669	0,444	Valid
10.	0,628	0,444	Valid
11.	0,565	0,444	Valid
12.	0,515	0,444	Valid
13.	0,467	0,444	Valid
14.	0,688	0,444	Valid
15.	0,748	0,444	Valid
16.	0,445	0,444	Valid
17.	0,523	0,444	Valid
18.	0,491	0,444	Valid
19.	0,577	0,444	Valid
20.	0,849	0,444	Valid
21.	0,825	0,444	Valid
22.	0,767	0,444	Valid
23.	0,598	0,444	Valid

*Sumber: Hasil Uji Validitas Pearson Correlation (IBM SPSS 25)*

Hasil uji validitas Variabel Kompetensi Arsiparis (X) dapat dilihat pada Tabel 3.8 bahwa 23 *item* instrumen dikatakan valid

karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh *item* instrumen memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Layanan Arsip (Y)**

<b>No. Item</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,900	0,444	Valid
2.	0,651	0,444	Valid
3.	0,754	0,444	Valid
4.	0,775	0,444	Valid
5.	0,901	0,444	Valid
6.	0,701	0,444	Valid
7.	0,609	0,444	Valid
8.	0,926	0,444	Valid
9.	0,927	0,444	Valid
10.	0,879	0,444	Valid
11.	0,847	0,444	Valid
12.	0,584	0,444	Valid
13.	0,486	0,444	Valid
14.	0,821	0,444	Valid
15.	0,542	0,444	Valid
16.	0,487	0,444	Valid
17.	0,463	0,444	Valid
18.	0,549	0,444	Valid
19.	0,454	0,444	Valid
20.	0,686	0,444	Valid
21.	0,809	0,444	Valid
22.	0,845	0,444	Valid
23.	0,845	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Pearson Correlation (IBM SPSS 25)

Hasil uji validitas Variabel Kualitas Layanan Arsip (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.9 bahwa 23 *item* instrumen dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh *item* instrumen memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Abdurahman dkk. (2011, hlm. 56) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya

konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman dkk. (2011, hlm. 57–61), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya;
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen;
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket;
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada *item* yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya;
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap *item-item* yang sudah diisi responden pada tabel pembantu;
6. Menghitung nilai varians masing-masing *item* dan varians total;
7. Menghitung nilai koefisien alfa;
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , dan  $\alpha = 5\%$ ;
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  nilai, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan, menurut Purnomo (2017, hlm. 79–81) pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui *IBM SPSS Statistics* dengan cara sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM SPSS Statistics 25*;



2. Pada halaman SPSS 25 yang terbuka, klik *Variable View*. Pada halaman *Variable View* kolom nama baris pertama sampai kolom kedupuluhempat ketik Item\_1 sampai Item\_23 dan kolom terakhir ketik Skor\_total;
3. Masih pada halaman *Variable View* total dari semua *item* pada *Decimals* ganti menjadi 0;
4. Jika sudah, klik *Data View*. Selanjutnya salin data kuesioner dari jawaban responden pertama sampai dengan responden terakhir beserta skor total kuesioner;
5. Selanjutnya klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*;
6. Terbuka kotak dialog, masukan semua *item* kecuali skor total ke kotak *Items*. Kemudian, klik tombol *Statistics* dan beri tanda centang pada *Scale If Item Deleted*. Selanjutnya klik *Continue* lalu klik *OK*;
7. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - a. Jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - b. Jika nilai  $r_{hitung} \leq$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3. 10**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

No.	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Kompetensi Arsiparis (X)	0,925	0,444	Reliabel
2.	Kualitas Layanan Arsip (Y)	0,958	0,444	Reliabel

*Sumber: Hasil Reliability Statistic Cronbach's Alpha (SPSS 25)*

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa instrumen Variabel X dan Variabel Y reliabel karena dari perhitungan *Cronbach's Alpha* Variabel Kompetensi Arsiparis (X) memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,925 dan Variabel Kualitas Layanan Arsip (Y) memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,958 di mana keduanya memiliki nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa instrumen ini telah konsisten jika digunakan untuk pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama di tempat yang berbeda.

### 3.3.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam menganalisis data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan analisis data terlebih dahulu. Uji asumsi yang dilakukan diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Pentingnya pengujian ini berkaitan dengan dilakukannya uji parametrik. Apabila uji parametrik tidak terpenuhi, maka perlu beralih ke uji nonparametrik (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 259).

#### 3.3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dengan diketahuinya suatu data berdistribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi dan kesalahan mengestimasi dapat dihindari (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 260).

Untuk melakukan uji normalitas, salah satunya dapat dilakukan dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Proses pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 58–60) dapat dilakukan melalui *Software IBM SPSS Statistics* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics 25*;
2. Pada halaman SPSS 25 yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*;
3. Selanjutnya membuat variabel:
  - a. Pada kolom baris pertama *Name* ketik X, kemudian ketik *Kompetensi Arsiparis* pada *Label*;

- b. Pada kolom baris kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Kualitas Layanan Arsip pada *Label*;
4. Jika sudah, klik *Data View* masukan data Variabel X dan Variabel Y sesuai kolom yang telah dibuat sebelumnya;
5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*;
6. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan variabel Kompetensi Arsiparis ke kotak *Independent(s)* dan variabel Kualitas Layanan Arsip ke kotak *Dependent*;
7. Selanjutnya, klik tombol *Save*. Beri tanda centang pada *Unstandardized Residual*, klik tombol *Continue* kemudian OK;
8. Setelah itu, pilih *Analyze* → *Descriptives* → *Explore*. Setelah muncul *dialog box*, masukan variabel *Unstandardized Residual* pada kolom *Dependent List*, pilih *Plots* kemudian ceklis *Normality Plots with Tests* → *Continue* → OK;
9. Membuat kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
  - b. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

### 3.3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dimaksudkan untuk melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Tujuannya untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan data (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 264).

Untuk memudahkan perhitungan, uji homogenitas dapat dilakukan melalui *IBM SPSS Statistics* dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Priyatno (2014, hlm. 85–88) diantaranya sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM SPSS Statistics 25*;
2. Pada halaman SPSS 25 yang terbuka, klik *Variable View*;

3. Selanjutnya membuat variabel:
  - a. Pada kolom baris pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Kompetensi Arsiparis pada *Label*;
  - b. Pada kolom baris kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Kualitas Layanan Arsip pada *Label*;
4. Jika sudah, klik *Data View* isikan data dengan data yang telah diperoleh;
5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANOVA*;
6. Setelah itu akan terbuka kotak dialog, kemudian masukan Variabel Kualitas Layanan Arsip ke kotak *Dependent List* dan Variabel Kompetensi Arsiparis ke kotak *Factor*;
7. Setelah itu, klik tombol *Options*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog, beri tanda centang pada *Homogeneity Of Variance Test*. Kemudian klik *Continue*. Selanjutnya akan kembali ke kotak dialog sebelumnya;
8. Klik tombol *OK*;
9. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil *output* di atas yaitu sebagai berikut:
  - a. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka varian kelompok data tidak sama.
  - b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka varian kelompok data adalah sama.

### 3.3.6.3 Uji Linieritas

Uji persyaratan yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Terkait dengan Variabel Bebas bersifat linier. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 267–269), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas menurut Priyatno (2014, hlm. 79–84) adalah:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM SPSS Statistics 25*;
2. Pada halaman SPSS 25 yang terbuka klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*;
3. Selanjutnya membuat variabel:
  - a. Pada kolom baris pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Kompetensi Arsiparis pada *Label*;
  - b. Pada kolom baris kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Kualitas Layanan Arsip pada *Label*;
4. Jika sudah, klik *Data View* isikan data dengan data yang telah diperoleh;
5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *Means*;
6. Akan terbuka kotak dialog *Means*. Masukkan Variabel Kualitas Layanan Arsip pada kotak *Dependent List* dan Variabel Kompetensi Arsiparis ke kotak *Independent List*;
7. Selanjutnya, klik tombol *Options*. Beri tanda centang pada *Test For Linierity*. Lalu klik *Continue*;
8. Pada kotak dialog sebelumnya klik tombol *OK*;
9. Kesimpulan dari hasil *output* data di atas yaitu sebagai berikut:
  - a. Jila signifikansi (*linearity*) < 0,05 dan signifikansi (*deviation for linearity*) > 0,05 maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier.
  - b. Jila signifikansi (*linearity*) > 0,05 dan signifikansi (*deviation for linearity*) < 0,05 maka dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier.

### 3.3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji

hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2018, hlm. 147).

### 3.3.7.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 27) menyatakan bahwa:

Statistika deskriptif (*descriptive statistics*) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2018, hlm. 148) mengungkapkan bahwa:

Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul melalui penyajian dalam bentuk tabel, grafik, diagram, juga perhitungan modus, median, mean, persentase, dll. yang membuat data menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis data deskriptif ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2 yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi arsiparis serta untuk mengetahui tingkat kualitas layanan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusipda) Provinsi Jawa Barat.

Analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kategori kelas tabel distribusi frekuensi. Kategori kelas pada tabel distribusi frekuensi dibuat untuk menentukan skala penafsiran skor jawaban responden. Skala ini digunakan untuk memudahkan dalam menentukan kedudukan skor jawaban responden beserta interpretasi dari penafsiran skor jawaban tersebut.

Menurut aturan Sturges (dalam Abdurahman dkk., 2011, hlm. 79–80) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kategori kelas, diantaranya:

- a. Menghitung besarnya jangkauan data atau *range* (R)  
 $Range = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$
- b. Menentukan banyaknya kelas (K)  
 $K = 1 + (10/3) \log n$
- c. Menentukan perkiraan interval kelas (P)  
 $P = \text{besarnya jangkauan data (R)} : \text{banyaknya kelas interval (K)}$
- d. Menentukan batas kelas. Dalam satu kelas terdapat batas bawah kelas (*lower class limits*) dan batas atas kelas (*upper class limits*). Batas untuk kelas pertama adalah penjumlahan batas bawah kelas pertama dengan interval kelas.

Berikut penentuan kategori kelas yang diadaptasi dari aturan Sturges menggunakan rumus di atas, akan tetapi untuk lebih memudahkan dalam penafsiran data maka akan dibuat dalam bentuk persentase :

- a. Menentukan *Range*
  - 1) Persentase terkecil : (skor jawaban terkecil x jumlah *item* x jumlah responden) / skor ideal x 100
    - a) Satu *item*:  $1 \times 38 = 38/190 \times 100 = 20$
    - b) Satu variabel:  $1 \times 23 \times 38 = 874/4370 \times 100 = 20$
  - 2) Persentase terbesar : (skor jawaban terbesar x jumlah *item* x jumlah responden) / skor ideal x 100
    - a) Satu *item*:  $5 \times 38 = 190/190 \times 100 = 100$

- b) Satu variabel:  $5 \times 23 \times 38 = 4370/4370 \times 100 = 100$
- 3) Persentase terbesar – persentase terkecil =  $100 - 20 = 80$
- b. Banyaknya kelas ditentukan oleh peneliti sebanyak 5 kelas
- c. Menentukan interval kelas  $P = 80/5 = 16$
- d. Menentukan batas kelas
- $$20 - 1 + 16 = 35$$
- $$36 - 1 + 16 = 51$$
- $$52 - 1 + 16 = 67$$
- $$68 - 1 + 16 = 83$$
- $$84 + 16 = 100$$
- e. Sehingga hasil akhirnya dapat dilihat pada Tabel 3.11 di bawah ini:

**Tabel 3. 11**  
**Skala Penafsiran Jawaban Responden**

Persentase (%)	Penafsiran
84 – 100	Sangat Tinggi
68 – 83	Tinggi
52 – 67	Sedang
36 – 51	Rendah
20 – 35	Sangat Rendah

*Sumber: diadaptasi dari Aturan Sturges*

### 3.3.7.2 Teknik Analisis Statistik Inferensial

“Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya berlaku untuk populasi” (Sugiyono, 2018, hlm.148).

Sedangkan, menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 27) “Statistika inferesia membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis)”.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa analisis statistik inferensial adalah teknik analisis yang dilakukan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku untuk populasi.



Statistika inferensia dibagi menjadi dua kelompok, yaitu statistika parametrik dan nonparametrik. Statistika parametrik dipersyaratkan berdistribusi normal karena statistika ini mempertimbangkan nilai dari satu atau lebih parameter populasi. Bentuk datanya berupa numerik, interval dan ratio. Sedangkan, statistika nonparametrik digunakan untuk menganalisis data yang diasumsikan tidak berdistribusi normal. Bentuk datanya berupa kategori, nominal dan ordinal (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 27–28).

Statistika inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi, data ordinal yang telah diperoleh diubah terlebih dahulu dalam data interval dengan *Method of Succssesive Interval* (MSI).

#### 1. Konversi Data

Berkaitan dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi linier sederhana dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval. Sedangkan, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ordinal. Maka perlu dikonversi dari skala ordinal menjadi skala interval.

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 61) mengungkapkan bahwa :

Setiap jenis data yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu metode statistika tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam jenis data yang sesuai dengan metode statistika yang digunakan.

Untuk mengonversi skala ordinal menjadi skala interval digunakan *Method of Successive Interval* (MSI). *Method of Successive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Ms. Excel* yaitu Program *Successive Interval Stat 97*. Adapun langkah – langkah kerjanya yaitu sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet Excel*);
  - b. Klik “ADD-INS” pada *menu bar*;
  - c. Kemudian, klik “*statistics*” → “*successive interval*” hingga muncul dialog “*successive interval*”;
  - d. Klik “*drop down*” untuk mengisi *data range* pada kotak dialog *input* dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya;
  - e. Lalu, klik “*drop down*” untuk mengisi *cell output* dengan cara memblok *cell* yang akan dijadikan sebagai *cell output*;
  - f. Kemudian, klik “*next*” dan *select all variables*;
  - g. Selanjutnya, klik “*next*” pada kotak *min value* isikan 1 dan *max value* isikan 5;
  - h. Beri tanda centang pada *display summary*;
  - i. Langkah terakhir klik “*finish*”.
2. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 213) didefinisikan sebagai berikut:

Analisis regresi sederhana dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Analisis regresi sederhana ini untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh kompetensi arsiparis (X) terhadap kualitas layanan arsip (Y). Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 214) model persamaan regresi sederhana ini adalah:

$$\hat{y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{y}$  : Variabel Tidak Bebas (terikat)

- $x$  : Variabel Bebas  
 $\alpha$  : Penduga bagi intersap ( $\alpha$ )  
 $b$  : Penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )  
 $\alpha, \beta$  : Parameter yang nilainya tidak diketahui

Selanjutnya rumus yang dapat digunakan untuk mencari  $\alpha$  dan  $b$  dalam persamaan regresi (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 215) adalah:

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_i$  = rata – rata skor Variabel X

$\bar{Y}_i$  = rata – rata skor Variabel Y

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menghitung analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS menurut Priyatno (2014, hlm. 135–138) yaitu sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM SPSS Statistics 25*;
- b. Pada halaman *SPSS 25* yang terbuka, klik *Variabel View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*;
- c. Selanjutnya membuat variabel
  - 1) Pada kolom baris pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Kompetensi Arsiparis pada *Label*;
  - 2) Pada kolom baris kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Kualitas Layanan Arsip pada *Label*;
- d. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya, masukan data Variabel X dan Variabel Y sesuai kolom yang telah dibuat sebelumnya;

- e. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*;
- f. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan variabel Kompetensi Arsiparis ke kotak *Independent(s)* dan variabel Kualitas Layanan Arsip ke kotak *Dependent*;
- g. Selanjutnya, klik tombol *Statistics*. Beri tanda centang pada Durbin Watson. Kemudian, klik tombol *Continue*;
- h. Lalu pada kotak sebelumnya klik tombol *Plots*. Masukan SRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, kemudian beri tanda centang pada *Normal Probability Plot*. Selanjutnya, klik tombol *Continue*;
- i. Terakhir klik OK.

### 3.3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus di uji kebenarannya. Terdapat langkah dalam pengujian hipotesis untuk penelitian populasi menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 175) yaitu sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

$H_0 : \beta \leq 0$  (Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi arsiparis terhadap kualitas layanan arsip)

$H_1 : \beta > 0$  (Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi arsiparis terhadap kualitas layanan arsip)

2. Menemukan taraf kebermaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significance*  $\alpha$ ).  
Tingkat signifikansi yang ditetapkan peneliti yaitu  $\alpha = 5\%$
3. Menghitung nilai koefisien tertentu sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Nilai koefisien yang digunakan yaitu Koefisien Regresi Sederhana, Koefisien Korelasi *Product Moment* dan Koefisien Determinasi. Lebih jelasnya yaitu berdasarkan pemaparan di bawah ini:

- a. Koefisien Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana oleh karena itu koefisien regresi sederhana yang didapatkan untuk melihat apakah mendukung atau tidak mendukung teori yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi sederhana. Jika bertanda positif maka terdapat hubungan yang searah yaitu jika variabel bebas mengalami peningkatan maka variabel terikat akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya. Sedangkan, jika bertanda negatif maka terdapat hubungan yang dua arah yaitu jika variabel bebas mengalami kenaikan maka variabel terikat akan mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya. (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 214).

b. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi merupakan analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Kemudian, jika ditemukan maka dapat dilihat besar-kecilnya hubungan antar variabel tersebut. Selanjutnya, digunakan pula untuk memperoleh kejelasan apakah hubungan tersebut berarti atau tidak berarti (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 177).

Salah satu korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Koefisien Korelasi *Products Moment*. Koefisien Korelasi *Products Moment* merupakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua buah variabel yaitu Variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 193) rumus Koefisien Korelasi *Products Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel yang diteliti maka angka koefisien yang diperoleh dibandingkan dengan

tabel korelasi yang dibuat oleh JP. Guilford (dalam Abdurahman dkk., 2011, hlm. 179) di bawah ini.

**Tabel 3. 12**  
***Guilford Empirical Rules***

Besar $r_{xy}$	Intepretasi
0,00 – < 0,20	Hubungan sangat lemah (dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ – < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ – < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ – < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ – < 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

c. Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui hubungan antara Variabel X dan Variabel Y kemudian langkah selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Adapun perhitungan yang digunakan yaitu koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen seperti rumus di bawah ini:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

4. Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan?

Untuk mengetahui koefisien jatuh pada daerah penerimaan atau daerah penolakan maka dapat dilihat pada nilai signifikansi pengaruh *variabel independent* terhadap *variabel dependent* yang dapat dilihat dari nilai Sig pada kolom terakhir tabel koefisien dalam SPSS hasil analisis regresi sederhana. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berlaku pula sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 53).

5. Berikan kesimpulan.